



**KONSEP DESAIN IMPLEMENTASI *PROJECT BASED LEARNING*
“BIGBOOK LINGKUNGAN DESA” UNTUK ANAK USIA DINI
DI RA QURROTA A’YUN**

Aris Yuliana¹, Mutiara Sari Dewi², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22101014011@unisma.ac.id¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

The learning design concept in implementing the PjBL model consists of planning learning activities, preparing activities to create bigbook media for early childhood as well as strategies for actively involving children in each stage of project learning. In this research, the researcher used a qualitative research approach with a case study type approach in accordance with Miles and Humberman's theory, namely by carrying out data reduction, presenting data, and drawing conclusions or verification. The findings in the research conducted present data related to the design concept of implementing project based learning "village environment bigbook" for early childhood at RA Qurrota A'yun which attracts researchers to conduct further research. Data collection techniques used in this research include interviews, observation and documentation. Respondents or informants in this research consisted of school principals and teachers at RA Qurrota A'yun. From the results of interviews and observations conducted by researchers, researchers found several findings in the design concept for implementing project based learning at RA Qurrota A'yun, namely: a) planning/design of project based learning model learning activities in group B at RA Qurrota A'yun, b) steps of the project based learning model. In designing all project activities the teacher plays a role in creating a learning framework for early childhood, and in each stage carried out by the teacher starting from planning, the teacher has determined learning objectives by making lesson plans, designing the implementation of the project to be completed, giving space to children to present the results of his work and the final stage the teacher carries out assessment and evaluation in accordance with the characteristics of the project based learning model.

Kata Kunci: *project based learning, bigbook lingkungan desa, anak usia dini*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan karakter, keterampilan, kreativitas dan juga pemahaman awal anak terhadap dunia disekitar anak terutama lingkungan tempat tinggal anak. Pada tahap ini, pembelajaran yang menarik, relevan, dan kontekstual sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi anak. Pada usia dini, anak-anak berada dalam fase

perkembangan pesat yang dinamakan masa *golden old*, pada masa ini perkembangan anak jika diberikan stimulasi dengan tepat dapat membantu membentuk fondasi yang optimal bagi perkembangan disepanjang hidup anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD ada 6 diantaranya nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni (Adawiyah et al., 2023).

Setiap lembaga pendidikan memiliki strategi dan metode khusus yang digunakan dalam proses meningkatkan perkembangan anak melalui kurikulum pendidikan. Didalam kurikulum terdapat beberapa model pembelajaran yang dinilai mampu mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik salah satunya model pembelajaran tersebut yakni model *project based learning* (PjBL). *Project based learning* (PjBL) suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan anak. Menurut (Fube et al., 2024) beliau menyebutkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan menghasilkan suatu produk dalam pembelajarannya. Pendekatan *project based learning* menekankan pada keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek yang bermakna, kolaboratif, dan berbasis pada kehidupan nyata.

Lembaga pendidikan anak usia dini yakni RA Qurrota A'yun merupakan sebuah lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 2005, yang memiliki visi untuk mewujudkan generasi yang berpikir kritis, memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pentingnya mengembangkan model pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini dalam memahami konteks pembahasan yang di usung dalam tema pembelajaran. Menurut pakar pendidikan John Dewey dan Jean Piaget dalam (Marisa et al., 2024) beliau menekankan bahwa pentingnya pembelajaran kontekstual dan aktif dalam membangun pemahaman yang mendalam dan bertahan lama pada anak usia dini sangatlah penting. Lembaga Pendidikan RA Qurrota A'yun melakukan inovasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didiknya dengan mengusung tema yang dengan kehidupan sehari-hari anak yakni tentang “lingkungan desa” dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan di lembaga pendidikan tersebut dengan membuat media *bigbook*. Melalui tema yang dipilih dan tujuan pembelajran Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

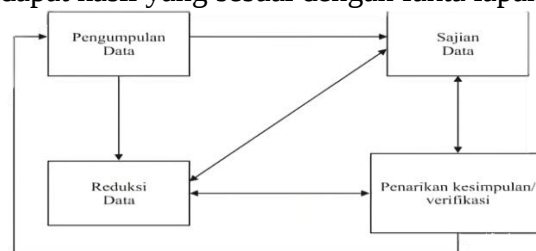
yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Tema lingkungan desa dipilih dengan mempertimbangkan konteks lokal anak-anak di RA Qurrota A'yun yang mayoritas para peserta didiknya tinggal di lingkungan pedesaan. *Bigbook* merupakan media pembelajaran berbentuk buku berukuran besar yang dirancang untuk menarik perhatian anak-anak usia dini. Media *bigbook* tersebut memadukan pendekatan PjBL dengan proses pembelajaran proyek yang akan dilakukan oleh anak-anak, yang nantinya *bigbook* tersebut dapat menjadi sarana eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi bagi anak-anak untuk memahami dan mencintai lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam pembuatan *bigbook*, anak-anak dapat terlibat dalam proyek membuat buku besar sendiri dengan kelompok yang telah ditentukan dengan mengusung tema tentang lingkungan desa tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nikmah et al., 2023) yang menyampaikan bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia dini sebaiknya dapat membuat anak merasa terlibat secara langsung sehingga dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek tersebut anak-anak akan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan seperti menggunting, menempel, menghias, memilih gambar yang sesuai dengan lingkungan desanya serta anak dapat menceritakan tentang bagaimana lingkungan tempat tinggalnya.

Namun, untuk mengimplementasikan model pembelajaran PjBL “*bigbook* lingkungan desa” untuk anak usia dini di RA Qurrota A'yun agar dapat lebih efektif dan inovatif, maka diperlukan *desain* konsep yang matang dan menarik. Konsep *desain* tersebut mencakup perencanaan aktivitas pembelajaran, penyusunan kegiatan untuk membuat media *bigbook* anak usia dini serta strategi untuk melibatkan anak secara aktif dalam setiap tahapan proyek. Berdasarkan beberapa realita yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait implementasi *project based learning* “*bigbook* lingkungan desa” untuk anak usia dini di RA Qurrota A'yun, guna untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana konsep *desain* implementasi pembelajaran *project based learning* untuk anak usia dini dalam pembuatan media *bigbook* dengan mengusung tema lingkungan desa dalam kegiatan pembelajaran dilembaga RA Qurrota A'yun pada Kelompok B.

B. Metode

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Temuan-temuan dalam penelitian yang dilakukan menyajikan data yang berhubungan konsep *desain* implementasi *project based learning* “bigbook lingkungan desa” untuk anak usia dini di RA Qurrota A’yun yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden atau informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, dan guru di RA Qurrota A’yun. Peneliti melakukan observasi dan pengamatan dilapangan secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi sumber kepada informan. Sedangkan yang menjadi instrument penelitian disini adalah peneliti sendiri. Adapun wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru, kepala sekolah secara bergantian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Untuk dokumentasi peneliti mengumpulkan beberapa foto saat observasi dan wawancara berlangsung.

Peneliti juga melakukan analisa data secara interaktif dan membangun hubungan yang saling berkesinambungan antara instrument penelitian dan juga data yang dikumpulkan di lapangan. Studi ini berfokus pada konsep *desain* implementasi *project based learning* untuk anak usia dini di RA Qurrota A’yun. Tahapan selanjutnya yaitu keterlibatan peneliti dalam menemukan solusi yang tepat untuk melaksanakan tahapan dalam merancang konsep *desain* implementasi *project based learning* di RA Qurrota A’yun. Dalam (Maulina, 2023) bahwa model Miles dan Humberman (2020: 133), menyatakan ,” dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah dikumpulkan oleh penulis benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa.



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Oleh Miles Dan Huberman

Adapun langkah utama yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Humberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun diagram dibawah ini diharapkan mampu memberi gambaran yang lebih mudah dari model analisis data menurut Miles dan Humberman.

C. Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran PjBL yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di RA Qurrota A'yun untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran secara langsung dengan kegiatan merencanakan, melakukan penelitian, dan menghasilkan produk nyata yang semua dilakukan oleh anak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik Keleompok B yang telah melaksanakan pembelajaran model *project based learning* dengan membuat media pembelajaran berupa *bigbook* dengan tema lingkungan desa. Di Ra Qurrota A'yun tersebut dalam melaksanakan model pembelajaran PjBL sesuai dengan teori menurut (Kemdikbud, 2019) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *project based learning* langkah awal yang dilakukan oleh guru yakni:1) memberikan pertanyaan mendasar terkait tema yang akan dibahas dalam pembelajaran, 2) guru akan membagi peserta didik dalam kelompok, 3) guru membuat kesepakatan untuk menjadwalkan pelaksanaan, 4) guru memonitoring pelaksanaan, 5) guru memberi penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik, 6) guru mengevaluasi perkembangan peserta didik.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia dini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas anak, sehingga anak dapat mengembangkan suatu proyek yang diberikan, baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk yang nyata (Rafka & Arif, 2024). Pada saat anak melakukan pembelajaran proyek anak-anak didorong untuk bekerja secara kolaboratif, kreatif, dan juga mampu menghasilkan produk nyata yang menghasilkan nilai realistik bagi anak. Melalui pemilihan topik yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata terhadap perkembangan anak. Seperti dalam topik pembahasan tentang tema lingkungan desa yang memberikan pengalaman dan pengetahuan yang menyenangkan bagi anak tentang ciri khas dari lingkungan desa. Hal

Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025 27

tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah RA Qurrota A'yun yang menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* di kelas antara lain:

“Seperti yang dapat kita lihat dikelas saat ini bahwa anak-anak sedang mengerjakan pembelajaran berbasis proyek dengan mengusung tema tentang mengenal lingkungan desa dengan membuat bigbook. Bisa kita lihat antusias dan semangat belajar anak-anak dalam mengerjakan tugas membuat bigbook bersama-sama tersebut, anak-anak secara bekerjasama kreatif dan kegiatan tersebut dapat meningkatkan perkembangan berpikir kritis dan kemandirian anak. Seperti yang kita tau bahwa model pembelajaran project based learning ini suatu pembelajaran yang berpusat pada anak, yang karakteristiknya merupakan pembelajaran aktif untuk anak. Sehingga dengan beberapa kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak.”

Pernyataan kepala sekolah tersebut dikuatkan dengan pernyataan guru kelas Kelomok B yakni ibu Titik Iswanti, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas biasanya kami merancang terlebih dahulu mengenai bagaimana konsep pembelajaran dan tema apa yang sesuai dengan peserta didik kami. Karena sangat penting sekali menentukan tema pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pendekatan yang melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti proyek nyata dan bermakna yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dapat membuat peserta didik dapat belajar dengan bermakna dan hal tersebut dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif serta dapat mendukung perkembangan keterampilan anak usia dini. Biasanya sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran saya melakukan beberapa tahapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Tahap pertama yang saya lakukan yakni dengan menentukan tema yang relevan , sangat dekat dengan kehidupan anak dan tentunya sesuai dengan kebutuhan anak. Tahap kedua saya akan membuat perencanaan kegiatan seperti membuat rpp yang gunanya untuk memudahkan saya dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar serta dapat saya gunakan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik saya serta saya akan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran berlangsung. Tahap ke tiga dalam pelaksanaan proyek saya akan meentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saya di kelas. Biasanya dalam pelaksanaan pembelajaran anak-anak akan saya bagi menjadi dua kelompok dalam menyelesaikan pembelajaran. Melalui kelompoknya masing-masing anak-anak bebas melakukan kegiatan yang anak mau dan telah disepakati bersama, para peserta didik akan bekerja sama dalam membuat karya yang nantinya dapat di pameran dan dapat dipresentasikan didepan temannya. Pada tahap ke empat saya akan melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik.’’

Dari hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan terdapat beberapa temuan dalam konsep *desain implementasi project based learning* yang ada di RA Qurrota A'yun, yakni: a) perencanaan / desain kegiatan pembelajaran model *project based learning* pada kelompok B di RA Qurrota A'yun; b) langkah-langkah *model project based learning*. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RA Qurrota A'yun yakni guru menentukan tujuan pembelajaran dengan membuat RPP dalam kegiatan pembelajaran membuat *bigbook* tema lingkungan desa, hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Damayanti, 2023) yang menjelaskan bahwa seorang guru memegang peran sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Guru akan merancang kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui langkah-langkah yang sudah guru siapkan.

Rencana kegiatan pembelajaran merupakan peran penting yang dilakukan oleh guru di lembaga pendidikan untuk menentukan keberhasilan strategi pembelajaran dan spek perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut (Dewi et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa dalam lembaga pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan perkembangan anak usia dini dalam pembentukan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Konsep *desain* pembelajaran berbasis proyek tidak akan berjalan maksimal jika tidak dilakukan melalui langkah-langkah yang sesuai. Lembaga pendidikan jika ingin menerapkan pembelajaran berbasis proyek di lembaga tersebut harus melakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang telah ditentukan (Hermanto & Himawan, 2024). Guru menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik melalui RPP yang telah disiapkan oleh guru. Selanjutnya guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam RPP.

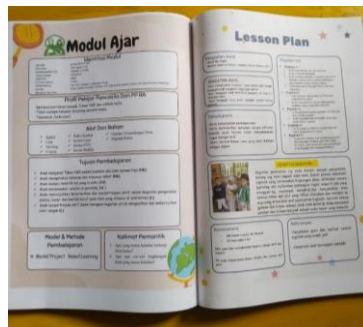
Peserta didik menyelesaikan tugas pembelajaran yang telah ditentukan dan menghasilkan karya yang nantinya dapat digunakan untuk belajar bersama, guru memonitoring kegiatan pembuatan bigbook tema lingkungan dengan mengamati setiap peserta didik dan memberikan pengarahan, motivasi dan bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik diberikan waktu untuk menjelaskan apa saja kendala dan hasil karya yang sudah dihasilkan. Guru akan memberikan penilaian di setiap kegiatan yang sudah diselesaikan dan mengevaluasi apa saja kendala dan kelebihan dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Maryatun, 2023) yang mengungkapkan bahwa dalam langkah-langkah penerapan model pembelajaran PjBL guru sebaiknya melakukan antara lain: 1) menentukan proyek, 2) menentukan langkah-langkah penyelesaian proyek, 3) melaksanakan proyek; 4) menyelesaikan proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru; 5) publikasi hasil proyek; dan 6) evaluasi proses dan hasil proyek.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar karena perencanaan pembelajaran ini digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang akan diberikan kepada para peserta didik lebih terarah dan dapat berjalan lebih efektif dan efisien sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajar. Sejalan Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

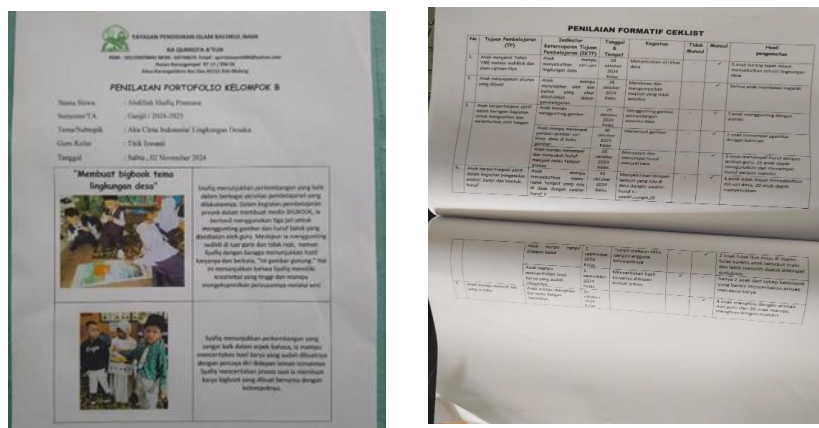
dengan pendapat yang disampaikan oleh (Rakhmawati et al., 2024) mengenai perencanaan pembelajaran yang berperan sangat penting bagi guru karena perencanaan tersebut digunakan oleh guru sebagai acuan bagi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terstruktur.

Adapun tahapan yang diterapkan oleh guru dalam konsep *desain* implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk anak usia dini di RA Qurrota A'yun antara lain: 1) Guru memberikan pertanyaan sederhana mengenai topik yang akan dibahas; 2) Guru mengajak diskusi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dan guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok; 3) Guru mengajak anak membuat jadwal kegiatan pembelajaran yang telah disepakati, peserta didik akan dibagi setiap tugas yang diberikan seperti ada yang menggunting, ada yang menempel, ada yang menghias dan juga ada yang bertugas menjelaskan hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik; 4) Guru memantau berjalannya pembelajaran kegiatan ini guru memantau kegiatan dan memberi motifasi atau fasilitas khusus kepada peserta didik yang mengalami kendala atau kesulitan; 5) Guru memberikan ruang untuk setiap kelompok menjelaskan tentang hasil pembelajarannya dan memberi penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik; 6) Guru memberikan penilaian dan evaluasi yakni guru memberikan apresiasi dalam bentuk nilai pada tugas proyek yang telah dilakukan peserta didik, dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan siswa terkait pembuatan bigbook tema lingkungan desa.

Hal ini juga dapat dibuktikan melalui dokumentasi berupa foto RPP yang dibuat oleh guru dan juga asesmen penilaian yang dilakukan oleh guru antara lain:



Gambar 2. Modul Ajar RA Qurrota A'yun



Gambar 3. Asesmen Penilaian Dalam Pelaksanaan PjBL

Berdasarkan langkah-langkah tersebut tampak konsep *project based learning* yang disepakati oleh guru di RA Qurrota A'yun. Setiap langkah *project based learning* tidak terlepas dari peran guru dalam membuat konsep yang jelas dan mudah diterapkan untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini di lembaga tersebut. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang sangat penting dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di RA Qurrota A'yun terutama pada pembelajaran anak usia dini di Kelomok B, yang mana dalam tujuan pemebelajarannya peserta didik dapat mengenal lebih dalam tentang ciri-ciri khas lingkungan desa seperti dilingkungan desa itu terdapat banyak dijumpai sawah, sungai, pegunungan, kebun jeruk, suasana kehidupan tradisional yang kental, makanan khas desa, dan ragam seni budaya yang masih dilestarikan dengan baik di lingkungan desa tersebut. Hal tersebut tidak akan dapat terlaksana dengan baik jika guru tidak dapat menyusun konsep *desain* pembelajaran dengan matang dan terstruktur. Guru memiliki peran sebagai *agent of change* yang sangat vital dan fundamental dalam membantu dan memandu peserta didik dalam belajar (Hayatinnufus, 2023). Guru berperan merancang seluruh kegiatan proyek sebagai kerangka belajar untuk peserta didik, sebagai instruktur di setiap tahapan pembelajaran untuk anak usia dini, dan setiap tahap yang dilakukan mulai dari perencanaan guru menentukan tujuan pembelajaran dengan membuat RPP, merancang pelaksanaan proyek yang akan diselesaikan, memberikan ruang pada anak untuk mempresentasikan hasil karyanya dan tahap terakhir guru melakukan penilaian dan evaluasi, hal ini merupakan ciri khas dari penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL)

D. Simpulan

Dalam konsep *desain* implementasi *project based learning* untuk anak usia dini di RA Qurrota A'yun telah melakukan perencanaan/ *desain* kegiatan pembelajaran model *project based learning* pada kelompok B dengan membuat RPP dan juga langkah-langkah sesuai dengan sintak model pembelajaran *project based learning* (Kemdikbud, 2019) yakni dalam *project based learning* langkah awal yang dilakukan oleh guru :1) memberikan pertanyaan mendasar terkait tema yang akan dibahas dalam pembelajaran, 2) guru akan membagi peserta didik dalam kelompok, 3) guru membuat kesepakatan untuk menjadwalkan pelaksanaan, 4) guru memonitoring pelaksanaan, 5) guru memberi penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik, 6) guru mengevaluasi perkembangan peserta didik. Guru juga berperan untuk menentukan strategi dan membuat RPP dengan merancang pelaksanaan proyek yang akan diselesaikan oleh anak usia dini di RA Qurrota A'yun.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, R., Hardianti, F., & ... (2023). Bahan Ajar Worksheet Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 07(02), 384–389. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/24392%0Ahttp://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/24392/4080>
- Damayanti, N. A. (2023). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.177>
- Dewi, R., Setiawan, E., & Anggraheni, I. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH ISLAMI TERHADAP PENUMBUHAN KARAKTER ISLAMI ANAK TARBIYATUL ATHFAL TA AL KAUTSAR KOTA MALANG. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 21–28.
- Fube, C. S., Lestari, D., Gunarti, & Yusuf, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 752–765. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.616>
- Hayatinnufus, D. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Project Based Learning Pada Profil Pelajar Pancasila Di Tk Islam Al-Amanah, Jakarta Utara. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 144. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2157>

- Hermanto, H., & Himawan, R. (2024). Project Based Learning dalam Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Level Kritis Mahasiswa. *Kode : Jurnal Bahasa*, 13(2), 44–55. <https://doi.org/10.24114/kjb.v13i2.59580>
- Kemdikbud. (2019). model-model Pembelajaran kemendikbud. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Marisa, M., Ramadan, Z. H., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Riau, U. I., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2024). Analisis Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru. 1(2), 637–652.
- Maryatun, S. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Kerajinan Bahan Limbah Keras. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(4), 278–288. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i4.671>
- Maulina, I. (2023). Analisis Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Melalui Penayangan Video Animasi Di TK Idhata. 07(02), 239–246.
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4857–4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>
- Rafka, N., & Arif, M. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI KELAS TK B SEKOLAH KB-TK DAPENA SURABAYA. 8(1), 716–724.
- Rakhmawati, D., Hendracipta, N., Pribadi, R. A., & Nurhasanah, A. (2024). Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Model-Model Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 75–85. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1352>